

## ANALISIS MOTIVASI DAN ETOS KERJA PEDAGANG WANITA DI PASAR TRADISIONAL SINGKUT KABUPATEN SAROLANGUN

Clara Diah Feby Astuti<sup>1</sup>, Elyanti Rosmanidar<sup>2</sup>, Aztyara Ismadharliani<sup>3</sup>  
[claradiah03@gmail.com](mailto:claradiah03@gmail.com)<sup>1</sup>, [elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id](mailto:elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>, [aztyaraisma@uinjambi.ac.id](mailto:aztyaraisma@uinjambi.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari motivasi dan etos kerja pedagang wanita di Pasar Tradisional Singkut Kabupaten Sarolangun, untuk mengetahui bagaimana peran perempuan dalam perdagangan memengaruhi perekonomian keluarga, dan untuk mengetahui perspektif Islam tentang peran ganda perempuan sebagai pedagang dan ibu rumah tangga. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan grounded theory, yang menggunakan tahapan koding terbuka, koding axial, dan koding pilihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, seperti membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, dan menutupi kekurangan pendapatan suami, mendominasi motivasi kerja pedagang wanita. Selain itu, adanya motivasi intrinsik yang terdiri dari keinginan untuk melakukan hal-hal produktif, aktualisasi diri, dan menjadi diri sendiri. Pedagang wanita memiliki etos kerja yang tinggi, yang ditunjukkan melalui sikap disiplin, kerja keras, ketekunan, tanggung jawab, dan kesabaran dalam menghadapi persaingan dan kondisi pasar yang tidak menentu. Peran perempuan dalam berdagang memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi keluarga, meskipun juga menimbulkan tantangan berupa beban peran ganda dan keterbatasan waktu bersama keluarga. Dalam pandangan Islam, aktivitas berdagang perempuan diperbolehkan selama tetap mematuhi aturan syariat, menjaga kehormatan diri, dan tidak mengabaikan tugas keluarga. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa pedagang perempuan di Pasar Tradisional Singkut memiliki motivasi kerja yang kuat dan etos kerja yang tinggi. Mereka juga berperan penting dalam menopang ekonomi keluarga dan mempertahankan aktivitas ekonomi di pasar tradisional.

**Kata Kunci:** Motivasi Kerja, Etos Kerja, Pedagang Wanita, Pasar Tradisional, Ekonomi Keluarga, Perspektif Islam.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the motivation and work ethic of female traders at the Singkut Traditional Market in Sarolangun Regency, to determine how women's roles in trade affect the family economy, and to understand the Islamic perspective on women's dual roles as traders and housewives. A descriptive qualitative method was used in this study, involving data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. To gain a better understanding of the phenomenon under study, data analysis was conducted using a grounded theory approach, which uses the stages of open coding, axial coding, and selective coding. The research results show that economic factors, such as helping meet household needs, paying for children's education, and covering a husband's income deficit, dominate the work motivation of female traders. Furthermore, intrinsic motivation consists of the desire to be productive, achieve self-actualization, and be authentic. Female traders possess a strong work ethic, demonstrated through discipline, hard work, perseverance, responsibility, and patience in the face of competition and uncertain market conditions. Women's role in trading has a positive impact on family economic stability, although it also poses challenges in the form of dual roles and limited time with family. From an Islamic perspective, women's trading activities are permissible as long as they adhere to sharia law, maintain self-respect, and do not neglect family duties. Overall, this study found that female traders in Singkut Traditional Market have strong work motivation and a strong work ethic. They also play a vital role in supporting their families' finances and maintaining economic activity in the traditional market.*

**Keywords:** *Work Motivation, Work Ethic, Female Traders, Traditional Markets, Family Economy, Islamic Perspective.*

## PENDAHULUAN

Pasar tradisional memberikan gambaran nyata bagaimana perempuan berkontribusi pada perekonomian keluarga. Untuk menjual barang dagangan mereka, banyak perempuan harus berangkat kerja pagi-pagi sekali. Karena pasar tradisional biasanya ramai menjelang fajar, mereka mulai beroperasi lebih awal daripada masyarakat umum. Mengingat pekerjaan mereka menuntut kesabaran, stamina, dan manajemen waktu dalam menghadapi persaingan pedagang, para pedagang perempuan di pasar tradisional perlu siap secara emosional dan fisik (Zakia et.al, 2024).

Tekanan ekonomi dari keluarga menjadi alasan utama perempuan bekerja di pasar tradisional. Karena sebagian besar suami bekerja sebagai petani karet dan hanya menerima gaji seminggu sekali, gaji mereka terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga para perempuan bertekad untuk berdagang di pasar karena menurut mereka hasil dari pendapatan tersebut mampu untuk memenuhi biaya makan dan biaya anak sekolah sehari-hari.

Fenomena ini menunjukkan bagaimana kondisi ekonomi tidak hanya memaksa perempuan untuk menjalankan berbagai peran, tetapi juga membutuhkan etos kerja, ketahanan, dan motivasi yang kuat. Kesulitan keluarga kelas menengah ke bawah yang berjuang memenuhi kebutuhan hidup sekaligus berperan penting bagi perekonomian masyarakat digambarkan secara gamblang oleh para pedagang perempuan di pasar tradisional (Indrayani et.al, 2023). Begitu pula yang terjadi di pasar tradisional Singkut, dimana para pedagang perempuan sangat bersemangat berjualan dan bertahan dari pasang surutnya arus pasar karena yang mereka pikirkan ialah bagaimana mendapat pendapatan dan keberkahan sekaligus dari Allah SWT.

Tidak ada dalil yang melarang perempuan untuk melakukan aktivitas pekerjaan seperti halnya laki-laki. Bahkan gagasan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan telah tertanam sejak Nabi Muhammad saw mulai menyebarkan ajaran Islam. Tidak ada perbedaan antara kedua kelompok manusia ini dalam komitmen mereka kepada Allah SWT. Sejalan dengan hukum syariat yang berlaku saat ini, Islam mengakui partisipasi perempuan bersama laki-laki dalam semua bidang pekerjaan dan kewajiban, memperluas peran dan hak mereka sekaligus menjunjung tinggi kemanusiaan, martabat, dan kedudukan mereka. Perempuan diikutsertakan aktif dalam politik, dakwah, dan berbagai kegiatan lainnya (Fitriyaningsih et.al, 2020). Yang disalahkan ialah apabila dalam keluarga hanya mengandalkan hasil pendapatan dari berdagang istri. Sedangkan suami masih sehat dan bisa memperoleh pekerjaan tambahan akan tetapi tidak memiliki etos yang tinggi untuk mendapatkan hal itu. Pihak laki-laki seharusnya memiliki semangat yang lebih tinggi untuk mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga dibandingkan perempuan. Hal ini sejalan dengan pemikiran *A Simone de Beauvoir* yang menjelaskan bahwa perempuan diposisikan sebagai orang kedua, yaitu sebagai pihak lemah yang membutuhkan perlindungan dari laki-laki (Rusli & Puspita, 2024). Diperkuat juga dengan penelitian Dyah Putri, yang menjelaskan bahwa adanya *setereotip* berupa peran ganda terhadap perempuan yaitu mengurus rumah tangga dan pekerjaan luar lainnya.

Pada kenyataannya, kedudukan perempuan sampai sekarang masih banyak yang memiliki peran ganda dan eksploitasi tenaga terhadap pekerjaan mereka. Seperti yang terjadi pada penelitian *Lemiyana*, dijelaskan bahwa kasus yang ada di Pasar Induk Jakabaring di Palembang yaitu banyaknya perempuan bekerja di pasar, mulai tengah malam hingga larut malam. Menurut survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Pasar Induk

Jakabaring, Perempuan Melayu di Palembang yang berjualan buah, sayur, ayam, dan barang-barang lainnya memiliki etos kerja yang kuat. Hal ini terlihat dari tugas sehari-hari para penjual, yang meliputi mendirikan stan, menata rak, melayani pelanggan, dan menjaga barang dagangan tetap higienis dan segar. Para pemasok ini rata-rata bersedia bekerja dua belas jam sehari.

Pasar Singkut ialah suatu kecamatan yang berada di Kabupaten Sarolangun. Di Singkut mata pencaharian bertani masih terbilang cukup populer. Selain itu, berdagang juga tak kalah saing cukup banyak orang yang menggantungkan hidupnya dari sini. Aktivitas perdagangan dapat dilihat secara langsung di gedung pasar tradisional Singkut. Menurut Kasiyadi (kandis perindagkop) 2020, ada 14 komoditi yang berjumlah 391 pedagang yang akan beroperasi di gedung pasar Singkut (Radarjambi.go.id). Setelah diteliti, hasil positif jumlah pedagang yang aktif di pasar Singkut ialah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Jumlah Pedagang Aktif di Pasar Tradisional Singkut Tahun 2025**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Pedagang
1.	Laki-laki	127
2.	Perempuan	155
Jumlah		282

*Sumber :hasil wawancara dengan kepala pasar.*

Adapun jumlah penghasilan dari wawancara 10 pedagang perempuan di pasar Singkut sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Pendapatan Perbulan Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Singkut Tahun 2025**

$\leq$ Rp 3.000.000	$\geq$ Rp 3.000.000
3 orang	7 orang

*Sumber :hasil wawancara dengan pedagang.*

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pedagang perempuan lebih unggul daripada pedagang laki-laki. Jumlah ini tidak hanya menunjukkan betapa aktifnya perempuan berpartisipasi dalam perekonomian, tetapi juga menunjukkan betapa tekunnya para ibu rumah tangga. Beberapa bahkan menjadi pencari nafkah utama bagi keluarga, menyeimbangkan peran produktif sebagai pencari nafkah juga merangkap dengan tanggung jawab ibu rumah tangga.

Hasil wawancara menunjukkan ketelatenan dan disiplin para pedagang perempuan dalam menjalankan bisnis rutin mereka. Contohnya adalah ibu Evi seorang pedagang ayam potong. Ia mulai berangkat ke pasar setelah subuh atau sekitar jam 5 pagi diantar oleh suaminya. Suaminya hanya seorang pekerja serabutan, jika ada yang menawarkan pekerjaan dia kerja, jika tidak maka dia hanya dirumah dan menyiapkan ayam yang dibutuhkan jika stok yang di pasar sisa sedikit.

Pengalaman nyata pedagang perempuan menjadi bukti nyata akan etos kerja mereka yang gigih. Selain bekerja untuk menafkahi keluarga, mereka juga menjaga kelangsungan ekonomi pasar dalam jangka panjang. Para pedagang perempuan ini tangguh menghadapi persaingan komersial dan kendala ekonomi berkat ketekunan, disiplin, dan kesabaran mereka. Selain menjadi istri, perempuan masa kini juga berperan sebagai pencari nafkah untuk menunjang ekonomi keluarga serta tetap mengurus pekerjaan rumah tangga. Dengan lebih banyaknya perempuan yang bekerja pada masa kini daripada laki-laki di berbagai kategori pekerjaan, jumlah perempuan karier meningkat pesat. Sikap perempuan untuk hidup mandiri dan tidak bergantung pada pendapatan pasangannya dibentuk oleh hal ini. Dampak positif dan negatif dari fenomena ini dapat dilihat, seperti penguatan ekonomi keluarga dengan dukungan dua gaji, serta dampak negatifnya yaitu berkurangnya waktu ibu

bersama anak-anak, potensi konflik rumah tangga, dan berkurangnya otoritas suami sebagai kepala keluarga (Afrizal & Lelah, 2021).

Berdagang menjadi pilihan yang cukup populer bagi banyak ibu-ibu di pasar Singkut untuk membantu kelangsungan hidup mereka. Menurut mereka, dengan berdagang mereka bisa mengatur jam kerja sesuai mood dan keinginan mereka sendiri. Dengan konsisten dan semangat yang tinggi mereka percaya bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil. Mereka juga percaya bahwa campur tangan Allah terhadap rezeki tidak akan pernah tertukar. Dengan berjalannya waktu, dengan senang hati dan penuh kesabaran mereka menjalani pekerjaan berdagang untuk tujuan yang mulia yaitu membantu roda perekonomian keluarga. Hal inilah yang tampak terjadi di pasar tradisional Singkut, motivasi yang menonjol sehingga membentuk etos dan semangat yang tinggi untuk mendapatkan suatu hasil yang diinginkan tanpa bergantung kepada suami.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan langsung di tempat/objek penelitian yaitu pasar tradisional Singkut, tepatnya di Jalan Sriwijaya RT 13 Dusun 2 Sido Mulyo. Pemilihan lokasi ini dikarenakan pasar ini merupakan satu-satunya pasar besar dan melakukan aktivitas perdagangan di setiap harinya, serta memiliki karakteristik yang relevan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik perekaman. Metode pengecekan keabsahan data, meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grounded theory, yaitu metode analisis kualitatif yang bertujuan membangun teori berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terdapat sebelas kecamatan di wilayah Kabupaten Sarolangun, termasuk Kecamatan Singkut. Tiga belas kelurahan membentuk Kecamatan Singkut seluas 190,74 km<sup>2</sup>. Menurut astronomi, Kecamatan Singkut terletak di antara garis lintang 20°20' dan 20°45' Selatan dan 10°20' dan 10°35' Timur. Kecamatan Singkut berbatasan dengan Kecamatan Pelawan di utara, Sumatera Selatan di timur, dan Kecamatan Limun di barat.

Menurut data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sarolangun, jumlah penduduk Singkut pada tahun 2023 adalah 40.615 jiwa, terdiri dari 20.684 laki-laki dan 19.931 perempuan. Dengan 6.259 penduduk, Desa Pasar Singkut memiliki jumlah penduduk terbesar, sedangkan Desa Argo Sari memiliki jumlah penduduk terkecil, yaitu 1.313 penduduk. Berdasarkan rasio jenis kelamin, Desa Sungai Gedang memiliki rasio jenis kelamin terendah (99,13), sedangkan Desa Bukit Murau memiliki rasio jenis kelamin tertinggi (107,84). Sementara itu, Kecamatan Singkut memiliki rasio jenis kelamin sebesar 103,78 (BPS Kab. Sarolangun, Kec. Singkut, 2024).

Dengan jumlah data diatas, dapat digarisbawahi bahwa jumlah penduduk desa Pasar Singkut memiliki jumlah terbanyak, terdiri dari Singkut 1, Singkut 2, Singkut 3, Singkut 4, Singkut 5, dan Singkut 7. Desa Pasar terletak di Singkut 1 dan merupakan posisi yang strategis untuk aktivitas sosial seperti perdagangan karena letaknya berada di tengah-tengah dan mudah di jangkau sehingga dari sinilah didirikan pasar untuk masyarakat. Keberadaan sarana ekonomi di wilayah kecamatan ini akan mendukung pembangunan dan perkembangan wilayah. Melalui pengamatan langsung di lapangan, para pembeli biasanya berasal dari daerah yang jauh dari pasar karena pasar di daerah mereka berlaku pasar mingguan yang hanya buka satu kali dalam seminggu. Selain itu, penjual sayur keliling juga

membeli barang dagangannya di pasar tradisional ini.

Mata pencaharian utama masyarakat di Singkut Kabupaten Sarolangun, Jambi, didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan, terutama sebagai petani karet dan kelapa sawit. Berdasarkan data BPS, lahan karet memiliki luas yang unggul daripada sawit, kelapa, dan komoditas lainnya. Namun dalam beberapa tahun terakhir, banyak lahan karet telah dikonversi menjadi lahan kelapa sawit. Sehingga kelapa sawit juga menjadi komoditas utama dan sumber pendapatan penting bagi warga setempat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Singkut banyak yang bekerja sebagai petani. Bukan hanya itu, Desa Pasar Singkut khususnya, merupakan daerah yang bertumpu pada sektor perdagangan, dengan sebagian penduduknya bekerja sebagai wiraswasta atau menjadi pedagang di pasar tradisional yang dijalankan di sebuah gedung khusus aktivitas perdagangan yang telah berkembang lama.

Adapun sarana perdagangan menurut jenis sarana perdagangan yang ada di Kecamatan Singkut paling banyak adalah Mini Market/Swalayan/Supermarket dengan jumlah sebanyak 8 unit. Selanjutnya, Kelompok Pertokoan menempati urutan kedua dengan jumlah 6 unit. Sementara itu, sarana perdagangan berupa Pasar hanya berjumlah 1 unit, demikian pula dengan Restoran/Rumah Makan yang juga tercatat sebanyak 1 unit. (BPS Sarolangun, Kecamatan Singkut Dalam Angka 2024). Data ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan di Kecamatan Singkut lebih didominasi oleh sarana perdagangan modern dibandingkan dengan sarana perdagangan tradisional, seperti pasar dan rumah makan, yang jumlahnya relatif terbatas.

**Gambar 2**  
**Gedung Pasar Tradisional Kecamatan Singkut**



*Sumber : Brito.id*

**Pembahasan**

Adapun penyusunan data penelitian juga diambil melalui langkah membuat catatan atau *field notes*, yaitu sebuah catatan yang dibuat peneliti dan memuat informasi penting dari apa yang di lihat, di dengar, dan di alami peneliti selama proses penelitian dan pengumpulan data berlangsung. Field notes yang disajikan dalam penelitian ini lebih banyak berasal dari catatan harian hasil wawancara mendalam dengan para informan yaitu pedagang wanita. Catatan point penting (field notes) ini, kemudian disusun secara sistematis dan diketik dalam bentuk tabel *Open Coding* sebagai berikut.

No	Informan	Insiden	Sub Kategori
1.	ibu Ermidas	Penghasilan suami sangat kurang	Keterbatasan ekonomi
2.	Ibu Ermidas	Dari berdagang bisa mengirim uang sekolah anak	Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak

3.	Ibu Ermidas	Hasil berdagang bisa membayar arisan setiap hari	Pemenuhan kewajiban sosial
4.	Ibu Ermidas	Penjualan cenderung turun jika harga getah/karet juga turun	Fluktuasi penjualan sesuai harga karet dan sawit
5.	Ibu Ermidas	Sekolah gak tamat, daripada kerja sama orang enak usaha sendiri	Pilihan kerja mandiri akibat pendidikan tidak tamat
6.	Ibu Evi	Suami cuma kerja serabutan, jadi pondasinya ya dari hasil berdagang ini	Ketertgantungan ekonomi keluarga pada hasil berdagang
7.	Ibu Evi	Alhamdulillah penghasilan berdagang cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari	berdagang sebagai stabilitas ekonomi keluarga
8.	Ibu Evi	Setoran-setoran juga dari hasil dagang	Pemenuhan kewajiban cicilan
9.	Ibu Minisriyatun	Orang berdagang sebenarnya harus punya skill dan sabar	Kompetensi personal pedagang
10.	Ibu Minisriyatun	Jarang orang tahan kalo bukan dagangnya dari lama, contohnya sebelah saya ini	Pengalaman usaha dan ketekunan pedagang
11.	Ibu Minisriyatun	Selain berdagang saya berkebun juga, jadi hasil cocok tanam bisa saya jual sendiri	Strategi menambah sumber pendapatan
12.	Ibu Minisriyatun	Jualan sebagai ikhtiar sambil tetap di iringi dengan selalu berbuat baik	berdagang yang berlandaskan nilai moral dan religius
13.	ibu Minisriyatun	Barang yang lancar, mahal, tapi susah dicari	Keterbatasan pasokan barang dagangan bernilai tinggi
14.	Ibu Anggirianti	Mulai ke pasar pukul 01.00/02.00 ngejar pembeli borongan yang dari jauh-jauh	Kerja keras dalam mencapai target
15.	Ibu Anggirianti	Semua kebutuhan dan tanggungan hidup berasal dari dagang	Pemenuhan seluruh kebutuhan hidup dari berdagang
16.	Ibu Anggirianti	Yakin aja asal sabar dan tahan sama proses pasti ada rezeki dari Tuhan	Keyakinan religius dalam menjalani usaha
17.	Ibu Eka	Awalnya coba-coba usaha tempe ini karna dapet ilmu dari orang, Alhamdulillah malah jadi ladang rezeki	Keberanian mencoba usaha dari orang lain

18.	Ibu Eka	Semua kebutuhan hidup berasal dari dagang	Berdagang sebagai satu-satunya sumber kehidupan
19.	Ibu Eka	Suami bagian produksi, saya yang pemasaran. Karena dia orangnya pemalu jadi gak bisa diajak jualan	Strategi keluarga dalam menjalankan usaha
20.	Ibu Eka	Saya hamil besar aja masih jualan, selagi gak ngerasa sakit okelah	Totalitas bekerja demi tujuan hidup
21.	Ibu Eka	Alhamdulillah dari jualan ini bisa kebeli rumah dan tanah	Peningkatan kesejahteraan melalui hasil berdagang
22.	Ibu Pujiati	Penghasilan suami cukup untuk makan, Hasil dagang ini bantu uang kuliah anak	Pendapatan berdagang sebagai pelengkap penghasilan suami
23.	Ibu Nova	Saya hobi aja jualan, soalnya udah dibawa dulu pas SMA jualan kecil-kecilan	Hobi berdagang yang berlanjut menjadi usaha
24.	Ibu Saroh	Penghasilan suami cukup, untuk persiapan aja hasil dagang ini bisa menutupi dan setor uang kuliah anak	berdagang sebagai dana cadangan keluarga dan biaya pendidikan anak
25.	Ibu Hotimah	Makan saya di tanggung anak, jadi hasil dagang ini untuk pegangan dan kadang buat ngasih uang saku cucu	Kemandirian finansial lansia melalui berdagang
26.	Ibu Hotimah	Saya bosan di rumah gak ada temennya, kalo di pasar kan ketemu banyak orang	Motivasi sosial dalam berdagang
27.	Ibu Yani	Jualan ini bisa saling melengkapi, kalo pas lagi gak ada beras tinggal ngambil dari barang dagangan	Fleksibilitas usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup
28.	Ibu Yani	Pendapatan suami relatif cukup, tapi saya pengen mandiri aja supaya kalo arisan dll gak repot minta lagi ke suami	Kemandirian ekonomi untuk kebutuhan pribadi
29.	Ibu Yani	Sebenarnya bisa aja ikut suami ke ladang, tapi saya pilih ke pasar aja yang bersih dan gak digigit nyamuk	Kenyamanan lingkungan sebagai motivasi berdagang

30.	Ibu Yani	Sambil jualan sambil ngasuh anak	Berdagang sambil menjalankan peran domestik
-----	----------	----------------------------------	---

**Sumber : diolah berdasarkan field notes penelitian.**

Tahap kedua yaitu melakukan pengkodean berporos/*axial coding* dengan cara memilah dan menyatukan tiap-tiap sub kategori ke dalam satu bagian yang memiliki kategori yang sama/relevan.

a. Mencari kelompok-kelompok sub kategori untuk membentuk kategori

No.	Sumber Informan	Sub Kategori	Kategori
1.	Ibu Ermidas	Keterbatasan ekonomi	Berdagang sebagai pondasi ekonomi keluarga
2.	Ibu Evi	Ketergantungan ekonomi keluarga pada hasil berdagang	
3.	Ibu Evi	berdagang sebagai stabilitas ekonomi keluarga	
4.	Ibu Eka	Berdagang sebagai satu-satunya sumber kehidupan	
5.	Ibu Anggirianti	Pemenuhan seluruh kebutuhan hidup dari berdagang	
6.	Ibu Ermidas	Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak	berdagang sebagai penopang biaya sekolah
7.	Ibu Saroh	berdagang sebagai dana cadangan keluarga dan biaya pendidikan anak	
8.	Ibu Ermidas	Pemenuhan kewajiban sosial	Peran berdagang dalam menjaga kewajiban ekonomi dan sosial
9.	Ibu Evi	Pemenuhan kewajiban cicilan	
10.	Ibu Ermidas	Fluktuasi penjualan sesuai harga karet dan sawit	Kondisi Struktural dan Dinamika Ekonomi Lingkungan
11.	Ibu Minisriyatun	Keterbatasan pasokan barang dagangan bernilai tinggi	Kondisi Struktural dan Dinamika Ekonomi Lingkungan
12.	Ibu Ermidas	Pilihan kerja mandiri akibat pendidikan tidak tamat	Latar belakang dan akses kerja pedagang perempuan
13.	Ibu Nova	Hobi berdagang yang berlanjut menjadi usaha	
14.	Ibu Minisriyatun	Strategi menambah sumber pendapatan	Strategi ekonomi dan diversifikasi penghasilan
15.	Ibu Eka	Strategi keluarga dalam menjalankan usaha	

16.	Ibu Yani	Fleksibilitas usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup	
17.	Ibu Minisriyatun	Pengalaman usaha dan ketekunan pedagang, kompetensi personal berdagang	Pengaruh skill dan pengalaman dalam berdagang
18.	Ibu Anggirianti dan ibu Eka	Kerja keras dalam mencapai target, Totalitas bekerja demi tujuan hidup, Keberanian mencoba usaha dari orang lain	Etos kerja demi suatu hasil yang maksimal
19.	Ibu Anggirianti dan ibu Minisriyatun	Berdagang yang berlandaskan nilai moral dan religius, Keyakinan religius dalam menjalani usaha	Motivasi moral dan religius dalam berdagang
20.	Ibu Hotimah dan ibu Yani	Motivasi sosial dalam berdagang, Kenyamanan lingkungan sebagai motivasi berdagang	Motivasi sosial dan psikologis
21.	Ibu Yani dan Ibu Hotimah	Kemandirian ekonomi untuk kebutuhan pribadi, Kemandirian finansial lansia melalui berdagang	Kemandirian ekonomi pedagang wanita
22.	Ibu Yani	Berdagang sambil menjalankan peran domestik	Integrasi peran ganda wanita
23.	Ibu Eka	Peningkatan kesejahteraan melalui hasil berdagang	Dampak positif berdagang

**Sumber : diolah berdasarkan open coding.**

b. Mencari kelompok-kelompok kategori yang maknanya sama untuk membentuk kategori utama

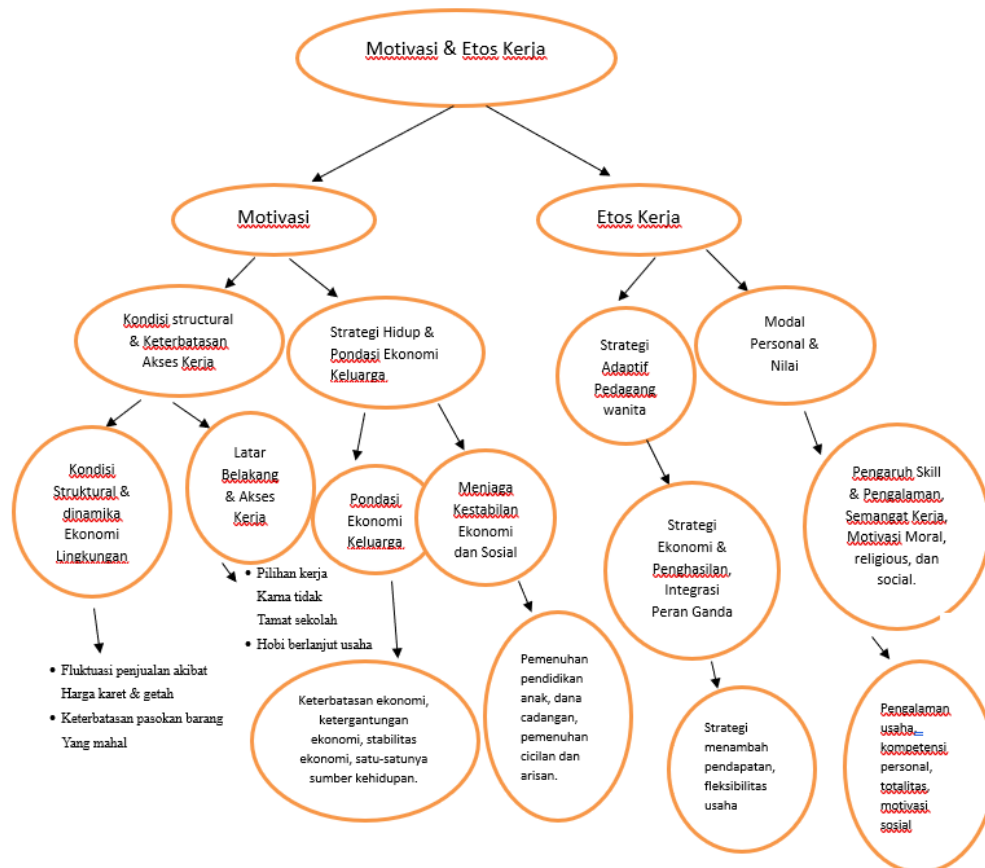
Mencari kumpulan kategori dengan makna yang sama adalah langkah kedua dalam *axial coding*. Hal ini bertujuan untuk membentuk kategori utama. Kategori utama yang di peroleh dari macam-macam kategori di atas adalah sebagai berikut.

No.	Kategori	Kategori Utama
1.	Berdagang sebagai pondasi ekonomi keluarga	Peran wanita dalam ekonomi keluarga
2.	Berdagang sebagai penopang biaya kuliah	
3.	Peran berdagang dalam menjaga kewajiban ekonomi dan sosial	
4.	Kondisi struktural dan dinamika ekonomi lingkungan	Tekanan struktural sebagai alasan untuk berdagang

5.	Latar belakang dan akses kerja pedagang perempuan	
6.	Strategi ekonomi dan diversifikasi penghasilan	
7.	Integrasi peran ganda wanita	Strategi adaptif pedagang wanita
8.	Pengaruh skill dan pengalaman dalam berdagang	Modal personal & etos kerja
9.	Etos kerja demi suatu hasil yang maksimal	
10.	Motivasi moral dan religius dalam berdagang	Motivasi moral, religius dan sosial
11.	Motivasi sosial dan psikologis	
12.	Kemandirian ekonomi pedagang Wanita	Dampak wanita berdagang
13.	Dampak positif berdagang	

**Sumber : diolah berdasarkan tabel pertama axial coding.**

Tahap terakhir dalam analisis data grounded theory yaitu *selective coding*. Yaitu dengan cara menyeleksi kategori-kategori utama yang saling berhubungan sekaligus mencari hubungan-hubungannya. Dijelaskan dalam bagan interpretasi di bawah ini.



Berdasarkan gambar diatas, dapat di definisikan bahwa motivasi dan etos kerja pedagang wanita di pasar tradisional Singkut di pengaruhi oleh adanya kondisi ekonomi yang terbatas dan latar belakang sekolah yang tidak tamat sehingga memilih untuk mandiri berjualan. Selain itu, adanya faktor dalam diri seseorang yaitu adanya hobi/bakat sebagai pedagang di karenakan sudah terbiasa berjualan sejak masa remajanya. Motivasi wanita berdagang semakin kuat karena pemenuhan kebutuhan hidup dan pembiayaan-pembiayaan

lain yang bersumber dari hasil penjualan tersebut. Tidak hanya itu, menurut penuturan salah satu informan, pengaruh skill dan pengalaman berdagang juga memiliki pengaruh dalam memperkuat usaha agar tetap terus berjalan.

Selain etos kerja yang tinggi, pedagang wanita di pasar Singkut juga memiliki strategi dalam menjalankan usahanya. Misalnya, sambil bercocok tanam di rumah, ia juga sekaligus menjual hasilnya tersebut, karena dengan begitu mereka tau harga jual dan keuntungan yang di peroleh. Menurut informan ibu Yani, melalui berdagang juga bisa membantu untuk pengeluaran sembako seperti beras apabila beras di rumah sudah habis maka bisa langsung mengambil dari barang dagangan nya. Baginya, pemilihan pedagang sebagai pekerja nya ialah hal yang ia sukai. Karena selain bisa sambil mengasuh anak, di pasar juga tempatnya bersih dan tidak ada nyamuk atau hama lain seperti di kebun.

Dalam menjalankan usahanya, pedagang wanita di pasar Singkut juga menunjukkan nilai moral dan religiusnya. Mereka yakin bahwa jika kita berbuat baik maka Allah juga akan memberi rezeki yang datang dari arah mana saja. Selain itu, mereka juga percaya bahwa usaha serta kerja keras yang di iringi dengan do'a akan dapat memberikan hasil yang tidak mengecewakan, karena rezeki juga sudah ada yang mengaturnya.

Hal tersebut diatas, secara keseluruhan saling sambung-menyambung dan berpengaruh positif terhadap kuatnya motivasi dan etos kerja pedagang wanita, sehingga menciptakan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Akan tetapi, berdagang tidak selalu mulus dan memperoleh hasil banyak. Kadang ada suatu waktu apabila harga karet/sawit turun, maka penjualan juga akan ikut mengalami penurunan. Selain itu, faktor keterbatasan barang pasokan yang bernilai tinggi dan banyak peminatnya juga menjadi penghalang untuk mendapatkan pemasukan yang maksimal.

Secara keseluruhan berdasarkan temuan penelitian lapangan yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa aktivitas perdagangan perempuan di Pasar Tradisional Singkut bukan sekedar aktivitas ekonomi rutin, melainkan merupakan strategi bertahan hidup keluarga yang didasarkan pada realitas peran ganda perempuan, nilai-nilai agama, dan tekanan ekonomi. Studi ini menghasilkan pola konseptual dari proses analisis data induktif yang menggambarkan hubungan antara kemandirian ekonomi, etos kerja, dan motivasi para pedagang perempuan.

Ciri utama yang muncul adalah kemandirian ekonomi para pedagang perempuan di pasar tradisional, yang mengembangkan etos kerja yang kuat sebagai hasil dari keyakinan agama mereka dan tuntutan keuangan keluarga mereka. Mayoritas pedagang perempuan di Pasar Tradisional Singkut berasal dari keluarga di mana pendapatan suami sedikit, tidak menentu, atau bahkan tidak ada. Keterlibatan perempuan dalam industri perdagangan pasar tradisional sebagian besar dimotivasi oleh keadaan ini. Karena kendala keuangan ini, perempuan terpaksa menjadi pencari nafkah aktif sekaligus ibu rumah tangga.

Dalam situasi ini, berdagang dianggap sebagai pilihan paling praktis karena tidak memerlukan gelar sarjana, memberikan fleksibilitas waktu, dan dapat disesuaikan dengan tugas rumah tangga. Kemudahan perempuan untuk memasuki dan gigih dalam kegiatan komersial juga difasilitasi oleh lingkungan pasar tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Selain sebagai tempat perdagangan, pasar juga merupakan pusat sosial yang memupuk persahabatan, solidaritas, dan jaringan koneksi antar pedagang.

Selain kebutuhan finansial, inspirasi keagamaan dan aktualisasi diri adalah kekuatan pendorong di balik pekerjaan para pedagang wanita. Mereka melihat perdagangan sebagai cara untuk mencapai manfaat dalam hidup dan sebagai cara untuk mengabdikan kepada keluarga mereka. Salah satu motivator utama yang menjaga etos kerja mereka tetap kuat adalah rasa syukur atas uang yang mereka hasilkan. Etos kerja yang ditunjukkan mencakup

kerja keras, ketekunan, kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab.

Oleh karena itu, teori dasar yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan etos kerja para pedagang perempuan di Pasar Tradisional Singkut dibentuk oleh interaksi nilai-nilai agama Islam, tekanan ekonomi keluarga, dan realitas peran ganda perempuan, yang secara bersamaan memunculkan ketahanan sosial keluarga dan kemandirian ekonomi.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang wanita di Pasar Tradisional Singkut memiliki motivasi kerja yang kuat, didorong terutama oleh faktor ekonomi seperti pemenuhan kebutuhan keluarga, serta faktor non-ekonomi seperti keinginan mandiri dan aktualisasi diri. Mereka juga menunjukkan etos kerja yang tinggi melalui sikap gigih, sabar, dan bertanggung jawab dalam berdagang meskipun menghadapi berbagai tantangan. Peran mereka memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian keluarga, bahkan dalam beberapa kasus menjadi sumber utama pendapatan, sekaligus memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga, meski di sisi lain menimbulkan beban ganda. Dalam perspektif Islam, peran ini diperbolehkan selama sesuai syariat dan diniatkan sebagai ibadah, dengan tetap menempatkan laki-laki sebagai pencari nafkah utama. Secara keseluruhan, perempuan pedagang di Pasar Tradisional Singkut berperan penting dalam menopang ekonomi keluarga dan keberlangsungan aktivitas pasar tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Stevany, and Polelah Lelah, "Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga", *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3.1 (2021), pp. 53–62, doi:10.52483/ijsted.v3i1.53.
- Alfatih, Andy, "Buku Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Kualitatif", 2019, pp. 48–61.
- Arkanudin, Arkanudin, "Etos Kerja Perempuan Madura (Studi Terhadap Perempuan Madura Yang Berdagang Di Kelurahan Dalam Bugis Pontianak Timur)", *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10.2 (2024), p. 275, doi:10.32884/ideas.v10i2.1718.
- Badriati El Baiq, Salahuddin., "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam Dan Budaya", 2021.
- Burbano, Vanessa C., Olle Folke, Stephan Meier, and Johanna Rickne, "The Gender Gap in Meaningful Work", *Management Science*, 70.10 (2024), pp. 7004–23, doi:10.1287/mnsc.2022.01807.
- Fitriyaningsih, Putri Dyah Ayu, and Fita Nurotul Faizah, "AL-MAIYYAH Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan Relevansi Kesetaraan Gender Dan Peran Perempuan Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Indonesia (Perspektif Ekonomi Islam)", *Al-Maiyyah* Vol.13 No.1, 13.1 (2020). <<https://almaiyyah.iainpare.ac.id/index.php/almaiyyah/article/view/703>>
- Hamid, Nur Aisa, "Etos Kerja Perempuan Pedagang (Studi Kasus Perempuan Buton Sebagai Pajibujibu Dan Papalele Di Pesisir Barat Pulau Seram, Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku)", 2021, pp. 1–189.
- Harðardóttir, Arna Kristín, Sigurður Guðjónsson, Inga Minelgaite, and Kári Kristinsson, "Ethics as Usual? Gender Differences in Work Ethic and Grades", *Management (Croatia)*, 24.2 (2019), pp. 11–21, doi:10.30924/mjemi.24.2.2
- Indrayani, Luh, Ni Wayan Ayu Santi, and I Nyoman Sujana, "Feminism Perspective in Economic Welfare of Women Traders at Sukawati Art Market, Gianyar", *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11.1 (2023), pp. 151–57, doi:10.23887/ekuitas.v11i1.64668
- Kholifatul Fiardillah, Avinda Diana Rahillah, and Rohmawati Rohmawati, "Analisis Etos Kerja Pedagang Sayur Keliling Perempuan Di Kabupaten Probolinggo", *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2.2 (2024), pp. 21–31,

doi:10.58192/wawasan.v2i2.1586

- Korlefura, Criezta, dan Tupamahu, Maria Katje. 2021. "Kaum Perempuan dalam Fungsi Produksi: Studi pada Pedagang Wanita di Pasar Tradisional." *Intelektiva*, November 2021
- Lemiyana, Ris'an Rusli, Maftukhatusolikhah, and Fira Puspita, "*Etos Kerja Dan Budaya Kerja Perempuan Melayu Di Era Globalisasi*", *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 11.1 (2024), pp. 1–17, doi:10.19105/iqtishadia.v11i1.11613
- Muzdalifah, Siti, Sukidin Sukidin, and Pudjo Suharso, "*Karakteristik Pedagang Tradisional Di Pasar Kapatihan Kabupaten Jember*", *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13.1 (2019), p. 94, doi:10.19184/jpe.v13i1.10426
- Nasution, Yenni Samri Juliati, Maulida Ummi Zakia, and Juliana Nasution, "*Kontribusi Pedagang Wanita Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Tinjauan Ekonomi Islam ( Studi Kasus Pasar Lau Cih Medan )*", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10.03 (2024), pp. 2778–87.
- Rosmanidar Elyanti, Agusriandi Agusriandi, and Bima Afandy Daulay, "*Analisis Kontribusi Pedagang Perempuan Untuk Perekonomian Keluarga Di Pasar Aurduri Kota Jambi*", *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17.1 (2024), pp. 139–54, doi:10.51903/e-bisnis.v17i1.1802.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*" 2017.